

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Dalam Penataan Wisata Parangtritis

1. Peran Dinas Pariwisata

Terakait peran Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam penataan wisata parangtritis, kebijakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian adalah menata spot wisata di pantai Pantai Parangtritis, karena selama ini lokasi tersebut masih terkesan semrawut. Khususnya di pantai yang banyak digunakan orang berjulan, trek ATV maupun dokar. Perlu ada trek khusus di sana untuk ATV dan Dokar dan melakukan penataan para pedagang. Selain serius menyiapkan destinasi wisata untuk kunjungan turis asing, Dinas Pariwisata sekaligus mulai menggenjot promosinya, baik ke media massa maupun media sosial.

Terkait dengan sasaran dari Dinas Pariwisata untuk menambah sarana dan prasarana pariwisata, Dinas Pariwisata memprioritaskan pembangunan sektor pariwisata, terbukti dengan dibangunnya infrastuktur yang memadai, seperti akses jalan yang mudah, sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat berjulan, restoran, hotel, penginapan dan sebagainya. Prioritas pembangunan tersebut dilakukan agar dapat menampung wisatwan dan memberikan pelayanan yang memeadai. Selain itu prioritas pembangunan Pantai

Parangtritis juga dikarena kawasan Parangtritis merupakan kawasan pantai yang luas di Kabupaten Bantul dan kawasan Pantai Parangtritis memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak. Pembangunan infrastruktur dan sumberdaya manusia merupakan prasyarat untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kedua hal itu dapat mengundang wisatawan. Pembangunan infrastruktur merupakan persyaratan mutlak, nomor satu, sebelum Membuat yang lain.

Peran lainnya adalah mengajak berbagai stakeholder yang ada baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta atau pelaku bisnis untuk bersama-sama untuk mengembangkan kegiatan di sektor pariwisata secara sebenar-benarnya untuk sebesar-besarnya demi kepentingan seluruh masyarakat, bangsa, negara, dan bahkan dunia, ketahanan budaya.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki visi lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan mensejahterakan rakyat. Menyikapi hal tersebut, Dinas Pariwisata melakukan strategi pengembangan pariwisata. Dinas Pariwisata sendiri terkait penataan tempat wisata pantai parang tritis membagi pantai parangtritis menjadi zona wisata dan zona bisnis dan zona konservasi alam. Dengan adanya pembagian zona tersebut, maka penataan di pantai parangtritis akan semakin baik dan tidak berantakan serta akan lebih memudahlan dan menguntungkan semua pihak.

Adapun tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015 adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kebudayaan dan pariwisata, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah desa wisata, desa budaya, peristiwa budaya, penghargaan budaya, dan kelompok budaya;
2. Meningkatnya jumlah pengunjung obyek wisata;
3. Meningkatnya jumlah investasi kepariwisataan.

2. Peran Dinas Lingkungan Hidup

Terakait penataan wisata parangtritis, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 116 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja, merupakan Perangkat Daerah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dan dipimpin oleh Kepala Dinas.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang lingkungan hidup. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan bidang lingkungan hidup;
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang lingkungan hidup;

- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait bidang lingkungan hidup.

Tujuan yang akan dicapai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Bantul adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan disiplin aparatur yang didukung oleh kapabilitas/kemampuan aparatur serta sarana dan prasarana yang memadai;
- b. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup;
- c. Mengupayakan terwujudnya konservasi dan pelestarian sumberdaya alam melalui peran serta masyarakat dan seluruh stakeholder; dan
- d. Memantapkan koordinasi dengan semua pihak dalam upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan pengembangan data/informasi di bidang lingkungan hidup.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten bantul adalah:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran untuk mendukung profesionalisme kinerja instansi.
- b. Penurunan beban pencemaran dan perusakan lingkungan;
- c. Meningkatkan kepatuhan semua pihak dalam menjaga kualitas fungsi lingkungan hidup;
- d. Terjaganya kualitas sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati;
- e. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dapat berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; dan
- f. Terwujudnya pengembangan data dan informasi tentang kualitas lingkungan hidup.

Kebijakan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten bantul

adalah:

- a. Meningkatkan kinerja organisasi melalui pendayagunaan pegawai, optimalisasi anggaran serta sarana dan prasarana yang dimiliki;
- b. Meningkatkan pengetahuan pegawai melalui pelatihan, seminar dan bimbingan teknis bidang lingkungan hidup;
- c. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral, masyarakat, swasta dan pelaku usaha untuk menurunkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup;
- d. Meningkatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R;
- e. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha/kegiatan;
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan konservasi dan pelestari keanekaragaman hayati; dan
- g. Meningkatkan ketersediaan data dan informasi tentang kondisi lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan hidup dalam penataan wisata parangtritis adalah lebih fokus pada bidang teknis seperti perizinan yang berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan pantai parangtritis akibat dari pembangunan hotel, penginapan dan rumah makan di sekitar pantai, sebagaimana disebutkan bahwa salah satu fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul adalah perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup.

Selanjutnya, Dinas Lingkungan Hidup berperan meningkatkan koordinasi lintas sektoral, masyarakat, swasta dan pelaku usaha untuk menurunkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, meningkatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha/kegiatan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan konservasi dan pelestari keanekaragaman hayati dan meningkatkan ketersediaan data dan informasi tentang kondisi lingkungan hidup

3. Pembahasan

Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya.⁷⁹

Kedudukan sektor Pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan nasional semakin menunjukkan posisi dan peran yang sangat penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan baik dalam penerimaan devisa, pendapatan Daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja di berbagai wilayah di Indonesia. Dinamika dan tantangan dalam konteks regional dan global, telah menuntut suatu perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata yang memiliki jangkauan strategis, sistematis, terpadu, dan sekaligus komprehensif mencakup keseluruhan komponen pembangunan Kepariwisataan yang terkait, baik dari aspek industri Pariwisata, Destinasi Pariwisata, pemasaran, maupun kelembagaan.⁸⁰

Pariwisata sebagai salah satu penggerak di sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau ekonomi kalangan bawah.

⁷⁹ Penjelasan Umum Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015-2025.

⁸⁰ *Ibid.*

Masyarakat sekitar objek-objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat, sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan.⁸¹

Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti : mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan lain sebagainya.⁸²

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa tiga besar di Indonesia, informasi terbuka dibutuhkan dalam dunia pariwisata, dimana peran utama tersebut yang harus selalu didapatkan dengan cara yang mudah, cepat, tepat, akurat dan murah.⁸³

Wisata domestik di Indonesia termasuk tertinggi di dunia. Tentu kondisi objektif yang mendukungnya adalah dari jumlah penduduk yang

⁸¹ V. Indah Sri Pinasti, Fenomena Sosiologi Objek Wisata Sejarah di Yogyakarta: Suatu Kajian Tentang Sosiologi Pariwisata, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mozaik/article/download/3877/3355>, hlm. 48.

⁸² Faizal Hamzah, Hary Hermawan, Wigati, *Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 3 September 2018, ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>, hlm. 196.

⁸³ Tri Akbar Handoko, "Perancangan Enterprise Architecture Layanan Informasi Kepariwisata dengan Pendekatan Service Oriented Architecture, Studi Kasus : Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif", *Jurnal Kepariwisata Indonesia* Vol. 9 No. 4 Desember 2014 Issn 1907 -9419, Hlm. 413.

besar dan negeri yang luas. Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, potensi wisatawan lokal di Indonesia sangat besar. Belum lagi populasi kelas menengah yang tiap tahun terus bertambah.⁸⁴

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.⁸⁵

Di Indonesia ada berbagai jenis tempat wisata yang tentunya sering kita kunjungi. Tempat wisata tersebut antara lain pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, pemandian air panas, kebun binatang, air terjun, taman bunga dan buah, dan lain sebagainya.

Salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan adalah pantai. Pengertian pantai itu sendiri adalah bagian dari danau atau tepian laut yang terkena gerakan ombak Pada bagian atas pantai terdapat endapan

⁸⁴ Tatang Rusata, "Kelas Menengah Baru dan Tantangannya bagi Industri Pariwisata Indonesia", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Desember 2015 Issn 1907 -9419, Hlm. 27..

⁸⁵ Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)", *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017 ISSN : 0215/9635, Hlm. 34.

dalam bentuk batuan kerikil sampai endapan yang paling halus selalu terdampar oleh ombak. Sementara batu-batu besar merupakan tanda batas bagian atas gerakan ombak, batu-batuan kecil, pasir dan endapan menutupi daratan bagian yang terdekat dengan air.⁸⁶ Secara umum karakteristik daerah pantai :

- a. Iklim tropis, sinar matahari, flora khas daerah pantai;
- b. Pemandangan yang lepas ke arah laut;
- c. Air tanah tinggi dan mengandung garam; dan
- d. Terdapat daerah pasang surut air laut

Karakteristik alam pantai ini akan mempengaruhi perencanaan suatu kawasan pantai sehingga karakteristik dari suatu kawasan wisata di daerah pantai adalah:⁸⁷

- a. Lebih banyak merupakan kegiatan hiburan di ruang terbuka dengan memanfaatkan laut sebagai pemandangan dan juga sebagai tempat rekreasi (misalnya berenang, marina, dll).
- b. Pengolahan ruang luar sangat penting untuk mendukung suasana wisata pantai
- c. Pengolahan ruang luar sangat penting untuk mendukung suasana wisata pantai.
- d. Bangunan yang ada memperhatikan kondisi alam. Hal ini dapat dilihat dari:
 - 1) Banyak bukaan –bukaan yang memanfaatkan pemandangan ke laut dan angin serta pemanfaatan sinar matahari secara optimal.
 - 2) Penggunaan bahan bangunan yang tahan terhadap cuaca dan kondisi air laut atau air tanah yang payau

⁸⁶ Khairul Mahadi, Fitri Indrawati, "Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang", *Jurnal PLANESA* Vol. 1, No. 1, Mei 2010, hlm. 21.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 22

Secara historis, wilayah pesisir telah berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat mengingat berbagai keunggulan fisik dan geografis yang dimiliki pesisir. Berbagai kegiatan ekonomi masyarakat berkembang di wilayah ini sehingga membentuk pola penggunaan campuran yang tidak selamanya sesuai antara satu dengan yang lainnya. Disisi lain, wilayah pesisir merupakan sistem ekologis dengan kemampuan hasil kelautan yang sangat tinggi. Namun demikian ekosistem ini cenderung mendapat tekanan, baik oleh proses alamiah maupun akibat kegiatan eksploitasi yang cenderung berlebihan. Untuk menghindari terjadi pengembangan dan penataan ruang wilayah pesisir yang tidak terintegrasi dengan baik, perlu diperhatikan adanya prinsip-prinsip pengembangan dan penataan ruang wilayah pesisir sebagai berikut :⁸⁸

1. Penataan ruang wilayah pesisir perlu menetapkan batas-batas daerah pengembangan di lautan. Prinsip ini didasarkan pada tiga alasan :
 - a. Untuk mendorong mekanisme akuntabilitas yang lebih baik.
 - b. Untuk menjamin pemanfaatan yang berkelanjutan.
 - c. Untuk menghindari konflik pemanfaatan.
2. Penetapan batas-batas daerah lautan seharusnya tidak menutup kemungkinan pemanfaatan sumberdaya yang berada dalam batas-batas daerah laut oleh masyarakat yang berasal dari wilayah lain diluar batas daerah laut tersebut.
3. Perlindungan terhadap habitat yang sensitif dari berbagai aktifitas yang merusak, baik sebagai akibat dari interaksi manusia dengan alam itu sendiri.
4. Melokalisir pemanfaatan sumber daya kelautan yang intensif pada area/zona tertentu, sehingga kriteria keberlanjutan pemanfaatan dapat di-penuhi.
5. Pemisahan kegiatan untuk menghindari konflik pemanfaatan.

⁸⁸ *Ibid.*

6. Pengendalian berbagai kegiatan secara selektif pada lokasi yang berbeda.
7. Mengakomodasi berbagai kepentingan yang berbeda dalam satu daerah pantai dan pesisir secara sinergi satu dengan yang lainnya, tanpa ada satu pihak yang dirugikan.
8. Memungkinkan dibuatnya zona.'sanctuary', khususnya untuk daerah laut yang harus dilindungi, terutama bagi ekosistem yang memiliki dampak luas dan penting bagi ekosistem laut lainnya.
9. Memberi kesempatan pemulihan area yang telah rusak.

Daya tarik wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan lingkungan, baik dalam keadaan alami maupun setelah adanya budi daya dari manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang unik, memiliki ciri khas tersendiri yang pelaksanaannya memanfaatkan alam, baik keindahannya iklimnya, maupun bentuk tanahnya sehingga menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut karena jarang ditemui.

Potensi pariwisata bisa dikembangkan sebaik mungkin, dan pada saatnya akan menjadi produk pariwisata dengan ciri khasnya yang layak disajikan untuk dinikmati. Potensi yang dikembangkan tentunya bisa menciptakan nilai, jika sudah memiliki nilai, maka produk tersebut akan berharga dan bisa dipasarkan dengan segmen tertentu.⁸⁹

Hingga sekarang Yogyakarta masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan Mancanegara dengan potensi

⁸⁹ Suryana, *Fasilitas Pendukung Daya Tarik Wisata Kuliner Seputar Cikapundung River Spot, Kota Bandung*, Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 3 September 2018, ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>, hlm. 167.

keindahan alam Yogyakarta yang sangat mempesona maupun keindahan pantai selatan.⁹⁰ Jogja memiliki banyak sekali pantai yang membentang dari Kabupaten Kulonprogo hingga kabupaten Gunung Kidul. Pantai-pantai tersebut memiliki keunikannya masing-masing yang menarik perhatian para wisatawan dari dalam maupun luar jogja. Salah satu kawasan yang memiliki banyak pantai yang memikat adalah daerah kabupaten Bantul.

Pantai-pantai di kawasan Bantul sejak dulu telah terkenal dengan keindahannya, sebut saja Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Depok dan jejeran pantai-pantai lainnya. Banyak wisatawan yang ingin menyaksikan keindahan pantai tersebut dari atas. Di timur Parangtritis yang berjejer bukit-bukit yang membentuk bentang alam. Di salah satu bukit tersebut terdapat tempat yang menjadi incaran para wisatawan untuk menikmati keindahan pantai selatan dari atas.

Salah satu pantai yang terkenal di daerah Bantul adalah pantai parangtritis. Parangtritis merupakan sebuah pantai yang landai dan mempesona dikombinasikan dengan bukit berbatu, bukit pasir, dengan pasir berwarna hitam. Pantai Parangtritis yang cantik memiliki banyak fenomena yang menarik, baik pemandangan alamnya maupun kisah supranaturalnya. Pantai Parangtritis juga merupakan sebuah kawasan wisata yang sempurna untuk menikmati matahari tenggelam yang sangat romantis.

Pantai Parangtritis merupakan sebuah tempat pariwisata yang berupa pantai di pesisir Samudra Hindia dan letaknya sekitar 25 km dari sebelah

⁹⁰ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisataaan 2016*, hlm. Vii.

selatan di kota Yogyakarta. Parangtritis merupakan sebuah obyek wisata pantai yang sangat terkenal di wilayah Jogja karena mempunyai pemandangan yang masih khas. Pantai ini mempunyai keunikan dari segi pemandangan ombaknya yang relatif lebih besar dari pada pantai lainnya di wilayah Yogyakarta. Selain itu, terdapat gunung pasir yang berada disekitar pantai membuat suasana pantai semakin terasa. Parangtritis mempunyai pantai yang sifatnya landai, mempunyai bukit berbatu, pasir putih sehingga sangat nyaman dan indah jika ingin menikmati pemandangan.⁹¹

Parangtritis memiliki pemandangan yang unik yang tidak terdapat pada obyek wisata lain, yaitu pantai yang memiliki ombak yang besar dan terdapatnya gunung-gunung pasir disekitar kawasan pantai tersebut yang disebut dengan gumuk. Pada musim kemarau angin biasanya akan bertiup lebih cepat dan ombak akan bisa mencapai ketinggian 2 – 3 meter. Karena ombaknya yang besar maka pengunjung Pantai Parangtritis dilarang untuk berenang di seputaran pantai, untuk itu sudah disediakan fasilitas pemandian umum yang bisa digunakan untuk para pengunjung yang ingin berenang dengan aman dan nyaman.

Pantai Parangtritis juga terdapat sedikit bukit kecil yang berada di sisi utara Pantai Parangtritis dan terdapat warung-warung kecil yang menawarkan pemandangan pantai yang menakjubkan dari atas bukit sambil menikmati kelapa muda dan jajanan ringan khas. Selain itu juga dapat

⁹¹Hendra Setyo Adi Nugroho, Keindahan Wisata Pantai Parangtritis yang Tak Pernah Pudar, <http://www.wisataku.id/destinasi-wisata/wisata-indonesia/keindahan-wisata-pantai-parangtritis-tak-tak-pernah-pudar/>, diakses pada tanggal 31 Desember 2018.

merasakan angin pantai yang kencang berhembus sambil menyaksikan pemandangan sepanjang garis pantai Parangtritis yang terlihat semua dari atas bukit tersebut.⁹²

Medan yang lebih menantang juga bisa dengan mengunjungi Bukit Parangndog, yang terletak di sebelah timur Pantai Parangtritis, pada perbatasan antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul. Di Bukit Parangndog ini, terdapat sebuah tempat yang dikhususkan untuk olahraga paralayang dan gantole. Untuk mencapai kawasan tersebut medannya cukup berat dan menantang, namun sesampainya di atas, semua akan terbayar lunas dengan pemandangan samudera luas tanpa batas dan tak terhalang apapun, cocok sebagai tempat untuk menanti matahari tenggelam.⁹³

Obyek wisata pantai parangtritis ini sudah sejak lama dikelola dengan baik oleh Pemkab Bantul sehingga fasilitas yang mendukung kepariwisataan sudah cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:⁹⁴

- a. Banyak terdapat hotel atau penginapan dengan harga yang bervariasi, ada beberapa hotel dan penginapan yang terletak di atas bukit yang menawarkan suasana dan pemandangan pantai yang luar biasa;
- b. Terdapat banyak toko souvenir dan oleh-oleh khas Jogja/Bantul, juga banyak toko-toko kelontong dan warung makan;
- c. Lahan parkir yang luas ditambah lagi penyewaan kamar mandi yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk membersihkan diri;

⁹²Ryan, Keistimewaan Pantai Parang Tritis, <https://ryanputra660.wordpress.com/2015/01/20/keistimewaan-pantai-parang-tritis/>, diakses pada tanggal 28 Desember 2018, pukul 23.00 WIB.

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ *Ibid.*

- d. Anda bisa menikmati keindahan pantai ini sekaligus melakukan olah raga pantai. Disepanjang pantai anda dapat menyewa dokar (kereta kuda), motor ATV (*All Terrain Vechile*), menaiki kuda, maupun Paralayang bagi yang berjiwa pemberani;
- e. Kawasan Gumuk Pasir bagaikan suasana di gurun pasir bila diabadikan untuk latar belakang foto.

Pantai Parangtritis adalah sebuah kawasan di Yogyakarta yang mempunyai daya magis yang cukup kuat. Sehingga, menarik minat wisatawan untuk datang dan datang lagi ke pantai yang sudah sejak lama menjadi ikon tempat wisata di Jogja ini.

Pariwisata saat ini sudah berkembang dengan pesat, kebanyakan masyarakat sudah mengenal media sosial. Banyak sekali pariwisata di Yogyakarta mulai bermunculan dan menghadirkan sebuah pesona serta keindahan tersendiri. Tetapi, pantai klasik parangtritis ini tetap kokoh berdiri menjadi salah satu wisata yang tidak pernah terlupakan. Selalu ramai dan menjadi sebuah pilihan.

Pantai parangtritis tidak lantas kehilangan pamornya sebagai primadona seluruh masyarakat. Bahkan, saat ini parangtritis pun mengembangkan diri dengan berbagi macam wahana yang bisa dinikmati. Bisa dibbilang, pantai parangtritis menjadi sebuah wisata kekinian yang mampu menjawab kebutuhan zaman.⁹⁵

Pembangunan pantai sebagai tempat wisata bagi masyarakat mengharuskan pengelolaan lingkungan secara baik, karena pariwisata menuntut kebersihan lingkungan yang sangat tinggi. Kebersihan lingkungan

⁹⁵ Rizky, Pesona Pantai Parangtritis Jogja Yang Abadi <https://www.nativeindonesia.com/pantai-parangtritis/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2018.

tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola pariwisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan partisipasi pengelolaan kawasan sehingga tercipta wisata pantai yang melibatkan masyarakat sekitar sehingga wisata pantai dapat berjalan dengan baik sekaligus kelestariannya terjaga.⁹⁶

Kawasan pantai yang dibangun menjadi tempat wisata akan mengalami perubahan lingkungan baik secara nyata maupun tidak, terlebih apabila pembangunan kawasan pantai diikuti dengan beberapa aktivitas lain, seperti tempat pemukiman, pelelangan ikan, kuliner masakan laut, dan sekaligus menjadikan tempat rekreasi bagi wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Narman⁹⁷, Pemerintah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ), serius menggarap spot wisata untuk mendongkrak kunjungan wisatawan asing. Selain kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), wilayah pantai dan perbukitan menjadi prioritas untuk perbaikan.

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan wisata di Parangtritis yaitu berdasarkan pendapatan asli daerah (PAD) dan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun yang dijadikan indikator utama untuk menilai perkembangan wisata adalah jumlah kunjungan wisatawan.

⁹⁶ Ahmad Nawawi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2013, hlm. 104.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Narman, Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Bidang Pengembangan Destinasi, wawancara dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bantul pada tanggal, pukul WIB.

Berdasarkan indikator tersebut, pengunjung pantai parangtritis mengalami peningkatan. Terbukti Pada tahun 2018 pengunjung Pantai Parang Tritis pada hari libur akhir pekan biasa objek wisata pantai yang namanya telah mahsyur tersebut jumlah kunjungannya stabil antara 10.000 hingga 11.000 orang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, melengkapi kawasan obyek wisata Pantai Parangtritis dengan ikon wisata bertuliskan Parangtritis sebagai daya tarik wisatawan. Saat ini di Pantai Parangtritis telah ada ikon wisata baru, ikon ini bertujuan untuk menarik kunjungan wisatawan, dan dalam beberapa hari ini sudah dipakai untuk foto-foto para wisatawan yang berkunjung.⁹⁸

Untuk menaikkan upaya itu, ada beberapa hal yang dipersiapkan. Lebih mengemas berbagai atraksi baik skala nasional maupun internasional. Kemudian perbaikan destinasi sarana prasarana. Selanjutnya, juga mempersiapkan masyarakat atau pelaku usaha wisata agar lebih terbuka dalam menjamu wisatawan. Dari segi kebersihan, keamanan, keramahan, ini yang sedang kami lakukan, baik itu sosial maupun melalui standar pelatihan yang ada.

Untuk spot wisata yang akan ditata ke depannya di antaranya Pantai Parangtritis. Selama ini, lokasi tersebut masih terkesan semrawut. Khususnya di pantai yang banyak digunakan orang berjualan, trek ATV

⁹⁸ I Made Asdhiana, Ini Cara Pantai Parangtritis Menarik Wisatawan <https://travel.kompas.com/read/2014/12/16/092700427/Ini.Cara.Pantai.Parangtritis.Menarik.Wisatawan>, diakses pada tanggal 30 Desember 2018.

maupun dokar. “Perlu ada trek khusus di sana untuk ATV dan Dokar. Orang berjualan juga perlu ditata. Selain serius menyiapkan destinasi wisata untuk kunjungan turis asing, Dinas Pariwisata sekaligus mulai menggenjot promosinya. Baik ke media massa maupun media sosial.

Berdasarkan keterangan dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Pantai Parangtritis telah mendapat prioritas pembangunan sektor pariwisata, terbukti dengan dibangunnya infrastuktur yang memadai, seperti akses jalan yang mudah, sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat berjualan, restoran, hotel, penginapan dan sebagainya. Prioritas pembangunan tersebut dilakukan agar dapat menampung wisatwan dan memberikan pelayanan yang memadai. Selain itu prioritas pembangunan Pantai Parangtritis juga dikarena kawasan Parangtritis merupakan kawasan pantai yang luas di Kabupaten Bantul dan kawasan Pantai Parangtritis memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak.

Meskipun setiap objek wisata pantai Kabupaten Bantul memiliki potensi masing-masing, karena kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pariwisata memberikan pengaruh terhadap jumlah pengunjung dan tingkat keramaian dari objek wisata.

Dalam pengembangan pariwisata pemerintah memberikan kewenangan terhadap dinas terkait, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini menjadi salah satu

terobosan untuk mendorong perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan meningkatnya kesejahteraan rakyat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul mengajak berbagai stakeholder yang ada baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta atau pelaku bisnis untuk bersama-sama untuk mengembangkan kegiatan di sektor pariwisata secara sebenar-benarnya untuk sebesar-besarnya demi kepentingan seluruh masyarakat, bangsa, negara, dan bahkan dunia, ketahanan budaya.

Agar pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan maka pembangunan yang didapat harus dapat memenuhi kebutuhan saat ini dengan memperhatikan kemampuan generasi yang akan datang dalam mencukupi kebutuhannya. Ada 3 hal penting yang perlu diperhatikan terkait pembangunan yang berkelanjutan, yaitu:⁹⁹

- a. pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana;
- b. pembangunan yang berkesinambungan sepanjang masa; dan
- c. peningkatan kualitas hidup.

Pembangunan infrastruktur dan sumberdaya manusia merupakan prasyarat untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kedua hal itu dapat mengundang wisatawan. Pembangunan infrastruktur merupakan persyaratan mutlak, nomor satu, sebelum Membuat yang lain.¹⁰⁰

⁹⁹ Ninik Budilestari dkk, "Permasalahan Lingkungan di Sempadan Pantai Taman Wisata Perairan Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 9 No. 1 Maret 2014 ISSN 1907-9419, hlm. 94.

¹⁰⁰ Dian Indiyati, Asep Kurniawan, Medina Choirunnisa, "Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Mendukung Pariwisata Indonesia", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 5 No. 3 September 2018, hlm. 204.

Adapun tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015 adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kebudayaan dan pariwisata, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah desa wisata, desa budaya, peristiwa budaya, penghargaan budaya, dan kelompok budaya;
2. Meningkatnya jumlah pengunjung obyek wisata;
3. Meningkatnya jumlah investasi kepariwisataan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki visi lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan mensejahterakan rakyat. Menyikapi permasalahan diatas melakukan strategi pengembangan pariwisata. Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah dipaparkan diatas dengan memiliki peran merumuskan arah kebijakan pengembangan, mengatur dan menyediakan infrastruktur obyek wisata, berbicara pengembangan pariwisata akan terkait dengan peran empat stakeholder utama, yaitu:

- a. Pemerintah Daerah (dinas lain);
- b. masyarakat sekitar objek wisata;
- c. dunia usaha; dan
- d. pengguna layanan atau pengunjung wisata.

Untuk peran dari Pemerintah Daerah selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ada dinas dinas lain yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata diantaranya Dinas Perijinan berperan mengeluarkan ijin usaha, jasa wisata, Bappeda memiliki peran dengan menetapkan RTRW (rencana

tata ruang wilayah) dan Dinas Pendapatan Daerah memiliki peran dalam memungut retribusi daerah.

Masyarakat sekitar objek wisata adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata pantai Parangtritis dan mendapat penghidupan dari kegiatan pariwisata. Dunia usaha yang dimaksud disini adalah para pengusaha atau perorangan yang memiliki usaha dalam bidang pelayanan jasa pariwisata yang meliputi jasa biro perjalanan wisata, jasa agen perjalanan wisata, jasa pramuwisata, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, dan jasa konvensi, perjalanan insentif serta pameran, dan lain-lain. Pengunjung wisata atau wisatawan adalah para pengunjung obyek wisata baik lokal maupun mancanegara yang ingin mendapatkan jasa layanan wisata dengan dikenakan retribusi pajak.

Dalam pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan kerjasama antara Pemerintah, masyarakat dan swasta. Peran Pemerintah adalah sebagai aktor utama dalam proses pengembangan dikarenakan Pemerintah sebagai pembuat strategi dan implementor. Kemudian peran masyarakat adalah sebagai ujung tombak dalam proses pengelolaan, di mana masyarakat terlibat dan berada langsung di lokasi objek wisata yang dikelola. Selanjutnya peran swasta adalah sebagai aktor pendukung yang berasal dari luar pemerintahan. Peran swasta dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul masih sedikit. Hal ini dijelaskan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul bahwa dalam

pariwisata pantai, peran swasta yang ada sampai saat ini hanya berada pada bidang akomodasi paket-paket wisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul sendiri terkait penataan tempat wisata pantai parang tritis membagi pantai parangtritis menjadi zona wisata dan zona bisnis dan zona konservasi alam. Dengan adanya pembagian zona tersebut, maka penataan di pantai parangtritis akan semakin baik dan tidak berantakan serta akan lebih memudahkan dan menguntungkan semua pihak.

Zona bisnis yang terdiri dari pedagang makanan dan souvenir akan ditempatkan di sisi utara jalan cor blok. Alasan penempatan tersebut karena sisi utara akan lebih banyak dikunjungi wisatawan karena berdekatan dengan lahan parkir. Selama ini pedagang yang dari utara cuma sebagian 'lewat' wisatawan yang pakai motor maupun mobil karena posisi parkir sebelumnya berada di sisi selatan.

Pengelompokan zona wisata juga dilakukan agar wisatawan tidak hanya mengunjungi pantai parangtritis. Untuk itu selain pantai parangtritis, kawasan gumuk pasir juga ditetapkan sebagai zona wisata dan seperti pantai parangtritis, gumuk pasir juga harus dijaga kelstariannya.

Pemerintah mulai menata kawasan gumuk atau bukit pasir di pesisir selatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penataan dimulai di zona inti gumuk pasir yang memiliki luas 141 hektar. Beberapa rumah dan tambak udang di zona inti akan ditertibkan, sejumlah pohon di kawasan

itu juga bakal ditebang. Peresmian penataan gumuk pasir ditandai dengan pemasangan patok batas zona inti.

Sedangkan untuk zona konservasi ditujukan sebagai kawasan perlindungan habitat dan populasi sumber daya yang terdapat di wilayah pantai parangtritis dan pemanfaatannya hanya terbatas untuk penelitian.

Kawasan konservasi, merupakan kegiatan perlindungan atas sumber daya ikan; tempat persinggahan dan/atau alur migrasi biota laut lain; wilayah adat/wilayah yang diatur oleh adat tertentu dan ekosistem pesisir yang memiliki keunikan dan/atau rentan terhadap perubahan.

Dinas Lingkungan hidup dalam penataan wisata parangtritis adalah lebih fokus pada bidang teknis seperti perizinan yang berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan pantai parangtritis akibat dari pembangunan hotel, penginapan dan rumah makan di sekitar pantai, sebagaimana disebutkan bahwa salah satu fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul adalah perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul berdasarkan penjelasan di atas untuk mewujudkan penataan wisata di parangtritis berperan meningkatkan koordinasi lintas sektoral, masyarakat, swasta dan pelaku usaha untuk menurunkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, meningkatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha/kegiatan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan konservasi dan pelestari

keanekaragaman hayati dan meningkatkan ketersediaan data dan informasi tentang kondisi lingkungan hidup.

Berdasarkan penjabaran di atas, peran dinas pariwisata dan dinas lingkungan hidup kabupaten bantul dalam penataan wisata parangtritis adalah merumuskan arah kebijakan pengembangan, mengatur dan menyediakan infrastruktur obyek wisata, berbicara pengembangan pariwisata akan terkait dengan peran empat stakeholder utama, yaitu Pemerintah Daerah (dinas lain), masyarakat sekitar objek wisata, dunia usaha dan pengguna layanan atau pengunjung wisat. Hal ini dapat dilihat dari dibangunnya infrastuktur yang memadai, seperti akses jalan yang mudah, sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat berjualan, restoran, hotel dan penginapan. Selain itu dinas Pariwisata juga membagi kawasan pantai parangtritis menjadi beberapa zona seperti zona wisata, zona bisnis dan zona konservasi yang bertujuan untuk mempercantik pantai parangtritis agar lebih tertata dan juga untuk melindungi pantai parangtritis dari kerusakan.

Sedangkan peran dari Dinas Lingkungan Hidup adalah lebih fokus pada bidang teknis seperti perizinan yang berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan pantai parangtritis akibat dari pembangunan hotel, penginapan dan rumah makan di sekitar pantai.

B. Cara Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Dalam Mengoptimalkan Perannya Untuk Mewujudkan Wisata Parangtritis Yang Ramah Lingkungan

1. Dinas Pariwisata

Banyaknya ancaman terhadap kelestarian pantai ini mendorong Dinas Pariwisata untuk segera melakukan perlindungan kelestarian alam Pantai Parangtritis. Upaya perlindungan dapat dilakukan Wawancara dengan Bapak Narman, Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Bidang Pengembangan Destinasi yaitu dengan:

- a. memberi pengarahan dan penyuluhan pentingnya konservasi lahan pantai;
- b. melakukan relokasi lapak pedagang dan bangunan lain di sepanjang pantai ditempatkan di sebelah utara pantai, hal ini terkait dengan tata letak lokasi;
- c. peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui penyuluhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan larangan untuk tidak merusak ekosistem pantai serta larangan untuk tidak membuang sampah di pantai;

2. Dinas Lingkungan Hidup

Cara yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk memaksimalkan perannya adalah dengan membuat gagasan wisata ramah lingkungan muncul berupa jenis wisata yang memberi penekanan pada perlindungan alam dan kultur di tempat Anda berwisata. Prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) menjadi pedoman utama. Menjaga kelestarian alam, menghormati tradisi dan gaya hidup

setempat, serta berkontribusi positif terhadap komunitas lokal, turut menjadi perhatian.

Selanjutnya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengajak Pemerintah Desa (Pemdes) untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah dengan membuat lembaga-lembaga pengelolaan sampah di masyarakat seperti bank sampah serta jejaring pengelolaan sampah mandiri (JPSM). Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul juga melakukan workshop pemberdayaan dan pengelolaan sampah, dukungan pengadaan sarana dan sebagainya.

Dinas Lingkungan Hidup melakukan workshop pemberdayaan dan pengelolaan sampah, dukungan pengadaan sarana serta membuat lembaga-lembaga pengelolaan sampah di masyarakat seperti bank sampah serta jejaring pengelolaan sampah mandiri (JPSM) yang bekerjasama dengan pemerintah desa.

Terkait banyaknya pembangun di kawasan pantai parangtritis, Dinas Lingkungan Hidup memperketat izin usaha untuk perhotelan, penginapan maupun rumah makan. Adapaun syarat-syarat untuk mendapatkan izin adalah adanya penanganan limbah dari dapur, drainase dan diharuskan untuk mempunyai instalasi pengolahan air limbah, baik limbah cair maupun limbah padat. Hal ini bertujuan agar limbah-limbah tersebut tidak mengalir ke pantai yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan pantai.

3. pembahasan

Dalam konteks perkembangan industri kepariwisataan dewasa ini ditengarai terdapat pergeseran orientasi, dari mass tourism menuju ke alternative tourism. Terdapatnya perubahan orientasi pasar saat ini mengarah kepada pola wisata yang menekankan kepada aspek penghayatan dan penghargaan yang lebih pada aspek kelestarian alam, lingkungan dan budaya, dalam bentuk *alternative tourism* (mencakup di dalamnya pengembangan skala-skala kecil wilayah potensial).¹⁰¹

Indikator keberhasilan pembangunan pariwisata yang menganut asas berkelanjutan tidak semata diukur dari perspektif ekonomi (meningkatnya devisa) yang dilegitimasi oleh lamanya kunjungan serta eksploitasi lingkungan alam untuk pariwisata, namun perlu dilandasi dengan visi kelestarian dan pemberdayaan, yang arahnya kepada kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan serta penghargaan pada nilai-nilai sosiokultural masyarakatan.¹⁰²

Sektor lingkungan hidup dan kehutanan memberikan dukungan pada pengembangan pariwisata alam di Indonesia. Permintaan aktivitas ekowisata oleh turis mancanegara maupun domestik di banyak kawasan konservasi terus meningkat setiap tahun. Dalam *The World Economic Forum's Travel and Tourism Competitiveness Report 2017*, Indonesia

¹⁰¹ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pengembangan Wisata Ramah Lingkungan Berbasis Masyarakat, <http://www.menlh.go.id/pengembangan-wisata-ramah-lingkungan-berbasis-masyarakat/>, diakses pada tanggal 1 Januari 2018, pukul 16.00 WIB.

¹⁰² *Ibid.*

menempati peringkat ke-42 dari 141 negara untuk indeks daya saing pariwisata.¹⁰³

Kekuatan utama sektor pariwisata Indonesia terletak pada pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki dan masuk peringkat ke-14. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa daya tarik pariwisata di Indonesia terletak pada keindahan dan keelokan alamnya. Namun demikian, laporan yang sama juga mencatat Indonesia mendapat peringkat yang rendah pada kualitas perlindungan lingkungan yakni peringkat ke-131, pengolahan air limbah yang tidak memadai pada peringkat ke-109, dan rendahnya infrastruktur layanan pariwisata pada peringkat ke-96. Ketiganya dapat menjadi faktor risiko utama dalam pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata Indonesia ke depannya.¹⁰⁴

Oleh karena itu, sekaranglah saat yang tepat untuk Indonesia mulai membangun sektor pariwisata sesuai prinsip ramah lingkungan dan berkelanjutan, namun tetap dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia melalui sektor pariwisata.

Pantai Parangtritis merupakan objek wisata pantai andalan di Kabupaten Bantul karena memiliki potensi yang sangat menarik dengan keindahan dan keunikan gumuk pasir. Dengan keberagaman tersebut menjadi magnet tersendiri untuk wisatawan melakukana kunjungan ke objek

¹⁰³ Gloria Fransisca Katharina Lawi, Pariwisata Harus Ramah Lingkungan, <https://traveling.bisnis.com/read/20181208/224/867538/pariwisata-harus-ramah-lingkungan> diakses pada tanggal 1 Januari 2018, pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁴ *Ibid.*

wisata Pantai Parangtritis baik untuk berlibur, sekedar melepas penat dari kesibukan aktivitas sehari-hari.¹⁰⁵

Perlunya peran pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata objek wisata Pantai Parangtritis, selain itu perlunya keterlibatan stakeholder dan masyarakat. Beragamnya aktivitas yang ada di objek wisata Pantai Parangtritis ternyata saling bergesekan dengan berbagai kepentingan. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain berwisata, aktivitas sehari-hari masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat setempat maupun pendatang.

Keadaan tersebut kalau tidak ditangani dengan cermat akan terjadi antara lain berupa menurunnya kualitas yang akan mempengaruhi terhadap lingkungan dan budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah yang memberikan kewenangan terhadap dinas terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul untuk melakukan strategi pengembangan yang berbasis pembangunan berkelanjutan.¹⁰⁶

Dalam pengembangan pariwisata pemerintah memberikan kewenangan terhadap dinas terkait, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini menjadi salah satu terobosan untuk mendorong perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat,

¹⁰⁵ Abdussalam Ali Dejan, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Parangtritis Dalam Perspektif Sustainable Development*.
https://www.researchgate.net/publication/325285193_PENGEMBANGAN_OBJEK_WISATA_PANTAI_PARANGTRITIS_DALAM_PERSPEKTIF_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT, diakses pada tanggal 30 Desember 2018, pukul 21.00 WIB.

¹⁰⁶ *Ibid.*

memperluas lapangan kerja dan meningkatnya kesejahteraan rakyat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul mengajak berbagai stakeholder yang ada baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta atau pelaku bisnis untuk bersama-sama untuk mengembangkan kegiatan di sektor pariwisata secara sebenar-benarnya untuk sebesar-besarnya demi kepentingan seluruh masyarakat, bangsa, negara, dan bahkan dunia, ketahanan budaya.

Ramainya penunjang di pantai parangtritis tidak hanya berdampak positif bagi pendapatan asli daerah, tetapi juga berdampak negatif. Pantai Parangtritis saat ini juga bukan hanya sebagai kawasan wisata saja melainkan juga sudah menjadi kawasan pemukiman padat penduduk. Dengan banyaknya aktivitas yang terjadi di sekitaran wilayah Pantai Parangtritis tidak dapat dipungkiri akan adanya limbah yang dihasilkan. Limbah tersebut dapat berupa padat maupun cair, untuk limbah padat dapat berupa sampah dan limbah cair dapat berupa limbah cair domestik rumah tangga ataupun ceceran atau tumpahan minyak dari kapal nelayan.

Banyaknya sampah yang menumpuk di pinggir pantai. Mayoritas sampah berasal dari plastik bekas alas duduk di pasir pantai. Sebagian lagi, bekas botol minuman dan plastik sisa pembungkus makanan.

Perilaku masyarakat yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan tersebut menjadi masalah kedepannya. Kesadaran untuk membuang sampah sangat minim jadi kawasan pesisir menjadi tercemar. Pembuangan sampah dipesisir pantai akan berdampak pada terganggunya ekosistem dipesisir pantai.

Sampah yang terbawa arus air dan ada di laut lepas akan membahayakan biota laut seperti ikan, penyu dan tukik. Dilaut lepas ikan predator, penyu dan tukik menganggap sampah sebagai makanan, misal sampah itu dimakan tukik, maka akan membahayakan pencernaan yang akibatnya mereka akan mati.

Dengan demikian, sudah saatnya peduli lingkungan menjadi gaya hidup setiap orang, termasuk ketika berwisata. Wisata Ramah Lingkungan atau Wisata Hijau bisa menjadi cara berlibur tanpa mengurangi suka cita, sekaligus tanpa merusak lingkungan.

Hal ini dikarenakan para wisatawan yang hanya singgah tersebut punya kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Kontribusi itu bisa berwujud emisi karbon yang dihasilkan saat menempuh perjalanan udara, ekosistem alami yang terganggu karena kedatangan manusia, hingga akumulasi pemborosan selama anda menginap di hotel.

Gagasan wisata ramah lingkungan muncul berupa jenis wisata yang memberi penekanan pada perlindungan alam dan kultur di tempat Anda berwisata. Prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) menjadi pedoman utama. Menjaga kelestarian alam, menghormati tradisi dan gaya hidup setempat, serta berkontribusi positif terhadap komunitas lokal, turut menjadi perhatian.

Semakin hari, tentu kita semakin sadar daerah pantai yang dijadikan obyek wisata, kegiatan ekonomi, apalagi ketika malam tahun baru kemarin, pesisir pantai dipenuhi ratusan bahkan ribuan orang, ditambah asap

kendaraan, sudah barang tentu kehadiran sampah masyarakat menjadi tontonan tersendiri. Konservasi pantai adalah solusi tepat dalam meremajakan pantai.

Dalam wawancara, Bapak Suharto¹⁰⁷ menyampaikan bahwa tugas pokok dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup;
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang lingkungan hidup;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang lingkungan hidup
- d. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

Terkait permasalahan ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengajak Pemerintah Desa (Pemdes) untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah dengan membuat lembaga-lembaga pengelolaan sampah di masyarakat seperti bank sampah serta jejaring pengelolaan sampah mandiri (JPSM). Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul juga melakukan workshop pemberdayaan dan pengelolaan sampah, dukungan pengadaan sarana dan sebagainya.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Bapak Suharto, Seksi erusakan Lingkungan, Bidang Pengendalian Pencemaran dan kerusakan Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup kabupaten bantul, Wawancara Dilakukan di Kantor

Banyaknya ancaman terhadap kelestarian pantai, mendorong kita untuk segera melakukan perlindungan kelestarian alam Pantai Parangtritis. Upaya perlindungan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.¹⁰⁸

- a. Memberi pengarahan dan penyuluhan akan pentingnya *sand dunes* (gumuk pasir) bagi ekosistem Pantai Parangtritis serta memberikan wawasan tentang pentingnya konservasi lahan pantai.
- b. Lapak pedagang dan bangunan lain di sepanjang pantai ditempatkan di sebelah utara pantai, hal ini terkait dengan tata letak lokasi kemudian untuk peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui penyuluhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- c. Tidak membuang sampah di pantai. Sampah merupakan masalah pencemaran lingkungan hidup yang juga semakin serius. Berbagai protokol telah disepakati untuk mencegah, mengatasi, dan mengendalikan pencemaran lingkungan. Namun protokol sebagai kesepakatan politik tersebut tidaklah membawa hasil yang memuaskan. Oleh karenanya, untuk meminimalisir adanya sampah yang berserakan di mana-mana, perlu adanya penyediaan tempat sampah di kawasan pantai.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Narman, Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Bidang Pengembangan Destinasi, wawancara dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bantul pada tanggal, pukul WIB

Kelestarian ekosistem pantai harus tetap dijaga. Pantai Parangtritis sebagai satu-satunya pantai dengan keelokan *sand dunes* haruslah diberi perhatian lebih sebagai salah satu aset daerah bahkan negara, yang juga sangat berguna untuk menahan abrasi secara alami. Perlu adanya kerjasama dari masyarakat sekitar, serta pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk bersama-sama melakukan perlindungan terhadap Pantai Parangtritis ini.

Terkait banyaknya pembangun di kawasan pantai parangtritis, Dinas Lingkungan Hidup memperketat izin usaha untuk perhotelan, penginapan maupun rumah makan. Adapaun syarat-syarat untuk mendapatkan izin adalah adanya penanganan limbah dari dapur, drainase dan diharuskan untuk mempunyai instalasi pengolahan air limbah, baik limbah cair maupun limbah padat. Hal ini bertujuan agar limbah-limbah tersebut tidak mengalir ke pantai yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan pantai.

Selain itu Dinas Lingkungan Hidup juga bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mengatasi sampah dengan menyediakan fasilitas kebersihan. Dengan demikian diharapkan sampah yang ada dapat dipilah antara sampah kering dan sampah basah untuk membantu pada saat pengambilan sampah.

Terkait sampah tersebut, Dinas Lingkungan Hidup melakukan workshop pemberdayaan dan pengelolaan sampah, dukungan pengadaan sarana serta membuat lembaga-lembaga pengelolaan sampah di masyarakat

seperti bank sampah serta jejaring pengelolaan sampah mandiri (JPSM) yang belerja sama dengan pemerintah desa.

Konservasi lahan pantai sangatlah dibutuhkan, guna menyeimbangkan populasi manusia yang semakin bertambah, dengan keadaan pantai yang semakin tidak terawat. disinilah esensi yang mendorong wajibnya dilakukan konservasi lahan pantai, khususnya di parangteritis melihat keadaan sekarang, dengan semakin padatnya pengunjung, apa lagi ditambah dibangunnya penginapan-penginapan warga, gubuk-gubuk yang dijadikan obyek mata pencaharian dan sumber penghidupan warga disekitar areal bibir pantai. Diselenggarakannya kegiatan konservasi wilayah, bertujuan untuk

- a. Menjaga kelestarian ekosistem yang hidup dalam wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil;
- b. Melindungi alur migrasi ikan dan biota laut;
- c. Melindungi habitat-habitat biota laut; dan
- d. Melindungi situs budaya tradisional.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam mengoptimalisasi perannya untuk mewujudkan wisata parangtritis yang ramah lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memberi pengarahan dan penyuluhan akan pentingnya konservasi lahan pantai; melakukan relokasi lapak pedagang atau bangunan lain di sepanjang pantai ke tempat lain agar tidak mengganggu pemandangan keindahan pantai, serta tidak merusak ekosistem pantai; dan melarang untuk membuang sampah di pantai. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul melakukan upaya dengan cara

memperketat izin usaha untuk perhotelan, penginapan dan rumah makan dengan menetapkan syarat-syarat terkait pengolahan limbah.